

Pengaruh Kompetensi, Integritas, dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap *Fraud Prevention* dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel *Intervening*: Studi pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Nurhaliza Kurniasyari, Sopiyan AR², Ulfah Tika Saputri³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

nurhalizaliza086@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of auditor competence, integrity, and professional skepticism on fraud prevention, with audit quality as an intervening variable among auditors at BPKP South Sumatera Province. The research employs a quantitative associative approach using purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS version 4 software. The results indicate that auditor competence, integrity, and professional skepticism have a positive effect on fraud prevention. However, audit quality as a mediating variable between competence, integrity, and professional skepticism and fraud prevention does not have a significant effect.

Keywords: Competence, Integrity, Auditor's Professional Skepticism, Fraud Prevention, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, integritas, dan skeptisme profesional auditor terhadap pencegahan kecurangan, dengan kualitas audit sebagai variabel *intervening* pada auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, integritas, dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap *fraud prevention*. Selain itu, kualitas audit sebagai variabel mediasi antara kompetensi, integritas, dan skeptisme profesional auditor terhadap *fraud prevention* tidak memiliki pengaruh.

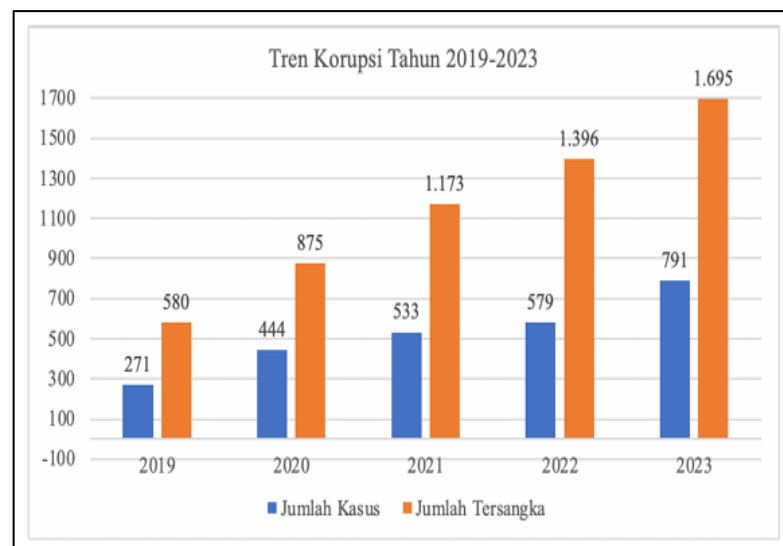
Kata kunci: Kompetensi, Integritas, Skeptisme Profesional Auditor, *Fraud Prevention*, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Kecurangan atau yang dikenal dengan *Fraud* merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang atau pun kelompok yang secara sengaja memiliki pengaruh di dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang mengakibatkan kerugian bagi entitas ataupun pihak lain. *Fraud* dapat berdampak besar terhadap keberlanjutan suatu organisasi. *Fraud* tidak hanya membuat kerugian secara *financial*, tetapi dapat memberikan dampak kepada kualitas pembangunan serta reputasi negara (Halimatusyadiah et al., 2022). Menurut data dari ACFE *Association of Certified Fraud*

Examiners, (2024), kerugian akibat *fraud* mencapai miliaran dolar setiap tahunnya, dengan berbagai modus seperti manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi.

Korupsi dalam sektor pemerintah di Indonesia tidak hanya melibatkan pejabat tinggi, tetapi juga terjadi di kalangan aparatur pada tingkat bawah. Fenomena ini telah berkembang secara sistematis dari tingkat pusat hingga tingkat pemerintah daerah, sehingga menyebabkan pola penyimpangan yang kompleks dan sulit diberantas. Beberapa modus yang sering dilakukan meliputi penghilangan dokumen penting, penggelembungan anggaran, dan manipulasi laporan keuangan. Praktik-praktik tersebut menyebabkan kerugian yang signifikan bagi negara dan berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Berikut ini gambar 1 *trend* korupsi yang terjadi selama tahun 2019- 2023 yang dilansir oleh ICW (Indonesia Corruption Watch) :



Gambar 1. Tren Korupsi Tahun 2019-2023

Sumber: Data Diolah ICW (Indonesia Corruption Watch)

Berdasarkan data tren korupsi sepanjang tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi jumlah kasus maupun jumlah individu yang terlibat. Pada tahun 2019, terdapat 271 kasus korupsi dengan 580 tersangka. Jumlah ini mengalami kenaikan secara bertahap setiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 tercatat 444 kasus dengan 875 tersangka, dan meningkat lagi pada tahun 2021 menjadi 533 kasus dengan 1.173 tersangka. Tahun 2022 mencatat 579 kasus dengan 1.396 tersangka, hingga akhirnya mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 dengan 791 kasus dengan 1.695 tersangka (Anandya & Ramadhana, 2024). Peningkatan jumlah tersangka yang lebih tinggi dibanding jumlah kasus mengindikasikan bahwa praktik korupsi sering melibatkan lebih dari satu pelaku dalam satu kasus, sehingga mencerminkan adanya pola kerja kolektif atau jaringan terorganisir dalam praktik korupsi di Indonesia.

Hal ini juga menunjukkan bahwa upaya pemberantasan korupsi belum

mampu memberikan efek jera yang signifikan. Salah satu kasus korupsi yang terjadi di Pemerintahan yaitu Gratifikasi proyek infrastruktur di Banyuasin yang dilakukan oleh Kabag Humas DPRD Sumsel, WAF (pihak swasta), dan APR (Kepala Dinas PUPR Banyuasin). Dengan modus Penyalahgunaan dana bantuan khusus Gubernur Sumsel tahun anggaran 2023 untuk proyek pembangunan kantor lurah, jalan RT, dan drainase di Kelurahan Keramat Raya, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin. Terdapat komitmen *fee* dan pengkondisian pemenang lelang, sehingga proyek tidak selesai dan tidak sesuai spesifikasi, dengan kerugian negara sebesar Rp826 juta dari total pagu anggaran Rp3 miliar.

Melihat tren peningkatan kasus korupsi, penting untuk disadari bahwa praktik kecurangan dapat dicegah melalui upaya pencegahan yang sistematis dan berkelanjutan. Pencegahan yang efektif mencakup berbagai langkah proaktif untuk mengurangi peluang terjadinya *fraud* (kecurangan) sebelum *fraud* (kecurangan) benar-benar terjadi. Menurut Purnamasari, (2013) kemampuan auditor dalam menemukan kecurangan menunjukkan seberapa baik auditor bisa menjelaskan adanya kejanggalan dalam laporan keuangan dengan cara mengenali dan membuktikan bahwa memang terjadi kecurangan. Selain itu menurut Putranto et al, (2022) peran auditor sebagai penjaga aset organisasi dan sebagai lini pertahanan terakhir dalam mendeteksi serta mencegah kecurangan memegang posisi yang sangat strategis dalam menjaga integritas pengelolaan keuangan. Namun demikian, lemahnya efektivitas auditor internal dalam mengidentifikasi indikasi *fraud* secara dini masih menjadi permasalahan yang signifikan, khususnya dalam sektor pemerintahan. Ketidaktepatan dalam mendeteksi potensi penyimpangan sejak awal mencerminkan belum optimalnya sistem pengawasan dan pencegahan kecurangan yang diterapkan. Kondisi ini pada akhirnya dapat membuka peluang terjadinya penyalahgunaan wewenang dan manipulasi keuangan negara, serta menjadi salah satu faktor yang mendorong tingginya angka kasus korupsi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Peneliti menggunakan pendekatan asosiatif karena pertanyaan dalam penelitian ini bersifat menanyakan pengaruh antara 5 variabel, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Scale min	Scale max	Standarr deviation
<i>Fraud Prevention</i>	4.309	3.000	5.000	0,532
Kompetensi Auditor	4.258	1.000	5.000	0,618
Integritas Auditor	4.367	2.000	5.000	0,578
Skeptisme Profesional Auditor	4.152	2.000	5.000	0,807
Kualitas Audit	4.391	1.000	5.000	0,679

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai mean di atas 4, yang menandakan bahwa responden cenderung setuju terhadap seluruh pernyataan. Variabel Kualitas Audit memiliki mean tertinggi (4.391) dengan jawaban cukup konsisten (*Standar deviation* = 0,679). Kompetensi Auditor memiliki rentang jawaban paling luas (*min* = 1.000, *max* = 5.000) dan *Standar deviation* sebesar (0,618), *Fraud Prevention* dan Integritas Auditor memiliki nilai mean sebesar (4.309 dan 4.367) dan Skeptisme Profesional auditor yang memiliki keragaman persepsi terbesar (*Standar deviation* = 0,807).

Penilaian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent Validity

Average Variance Extracted (AVE)

Output hasil estimasi Average Variance Extracted (AVE) dapat dilihat pada tabel 2. variabel dikatakan valid jika memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,5

Tabel 2. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	0.737	Valid
Integritas Auditor (X2)	0.804	Valid
Skeptisme Profesional Auditor (X3)	0.927	Valid
<i>Fraud Prevention</i> (Y)	0.680	
Kualitas Audit	0.746	Valid

Sumber: Pengelolaan data dengan SmartPLS, (2025)

Nilai AVE masing-masing variabel adalah Kompetensi auditor sebesar 0,737, Integritas auditor sebesar 0,804, Skeptisme profesional auditor sebesar 0,927, *Fraud prevention* sebesar 0,680, dan Kualitas audit sebesar 0,746. Kelima variabel ini memiliki nilai >0,50 artinya kelima variabel tersebut dikategorikan valid.

Discriminant Validity

Cross loading

Tabel 3. Hasil *Cross loading*

Pernyataan	Y	X1	X2	X3	Z
FP1	0.763	0.519	0.293	0.470	0.211
FP2	0.807	0.551	0.486	0.307	0.126
FP3	0.888	0.558	0.342	0.325	0.175
FP4	0.902	0.634	0.473	0.391	0.22
FP5	0.904	0.626	0.472	0.538	0.139
FP7	0.751	0.613	0.26	0.418	0.046
FP10	0.733	0.671	0.369	0.328	0.041
KA5	0.558	0.799	0.183	0.329	0.111
KA6	0.777	0.940	0.341	0.376	0.295
KA7	0.495	0.831	0.157	0.191	0.304
IA4	0.398	0.227	0.883	0.216	-0.134
IA5	0.442	0.304	0.912	0.351	-0.145
IA6	0.506	0.347	0.957	0.295	-0.046
IA7	0.351	0.170	0.829	0.309	-0.176
IA8	0.416	0.224	0.924	0.313	-0.119
IA9	0.410	0.204	0.87	0.223	-0.116
SP3	0.435	0.305	0.281	0.975	-0.168
SP4	0.453	0.331	0.325	0.987	-0.118
SP5	0.460	0.345	0.304	0.985	-0.133
SP6	0.433	0.357	0.295	0.964	-0.093
SP7	0.516	0.351	0.345	0.929	-0.08
SP8	0.477	0.361	0.278	0.935	0.006
KA5Z	0.124	0.208	-0.066	0.029	0.780
KA7Z	0.067	0.196	-0.148	-0.230	0.879
KA8Z	0.224	0.312	-0.121	-0.039	0.925

Sumber: Pengelolaan data dengan SmartPLS, (2025)

Nilai *cross loading* untuk variabel *Fraud Prevention*, Kompetensi Auditor, Integritas Auditor, Skeptisme Profesional Auditor dan Kualitas Audit memiliki nilai korelasi antara indikator (instrumen) dengan konstruknya (variabel) > indikator (*instrumen*) pada konstruk (variabel) lainnya. Hasil uji *convegen validty* dan *discriminant validity* menunjukkan angka yang konsisten, dengan semua indikator yang dinyatakan valid. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan mampu membedakan antara konstruk yang berbeda secara efektif.

Fornnel Larcker

Tabel 4. Fornnel Larcker dan Akar Kuadrat AVE

Variabel	Y	X2	X1	Z	X3	Keterangan
Y	0.824					Valid
X2	0.472	0.897				Valid
X1	0.729	0.279	0.859			Valid
Z	0.167	-0.134	0.282	0.864		Valid
X3	0.482	0.318	0.356	-0.101	0.963	Valid

Sumber: Pengelolaan data dengan SmartPLS, (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai akar AVE pada variabel Kompetensi audior (X1) sebesar 0,859, Integritas auditor (X2) sebesar 0,897, Skeptisme profesional auditor (X3) sebesar 0,963, Kualitas Audit (Z) sebesar 0,864 dan *Fraud prevention* (Y) sebesar 0,824 yang memiliki nilai akar AVE masing-masing variabel > dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan valid diskriminan.

Composite Reability

Cronbach's Alpha

Tabel 5. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
X1	0.821	Reliabel
X2	0.951	Reliabel
X3	0.984	Reliabel
Y	0.920	Reliabel
Z	0.832	Reliabel

Sumber: Pengelolaan data dengan SmartPLS, (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk konstruk atau variabel Kompetensi auditor (X1) sebesar 0,821, Integritas auditor (X2) sebesar 0,951, Skeptisme profesional auditor (X3) sebesar 0,984, *Fraud Prevention* (Y) sebesar 0,920 dan Kualitas audit (Z) sebesar 0,832. Semua nilai *cronbach's alpha* tersebut berada diatas 0,70, sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Composite reliability

Tabel 6. Nilai *Composite reliability*

Variabel	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
X1	0.880	Reliabel
X2	0.956	Reliabel
X3	0.985	Reliabel
Y	0.924	Reliabel
Z	0.888	Reliabel

Sumber: Pengelolaan data dengan SmartPLS, (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk konstruk atau variabel Kompetensi auditor (X1) sebesar 0,880, Integritas auditor (X2) sebesar 0,956, Skeptisme profesional auditor (X3) sebesar 0,985, *Fraud Prevention* (Y) sebesar 0,924 dan Kualitas audit (Z) sebesar 0,888. Semua nilai *composite reliability* tersebut berada diatas 0,70, sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Penilaian Model Pengukuran (*Inner Model*)

R Square (R²)

Tabel 7. Nilai Uji R Square (R²)

	R-square	R-square adjusted
Fraud Prevention (Y)	0.643	0.618
Kualitas Audit (Z)	0.157	0.112

Sumber: Pengelolaan data dengan SmartPLS, (2025)

Berdasarkan hasil analisis dengan metode *bootstrapping*, diperoleh nilai R-Square variabel *Fraud Prevention* sebesar 0,643. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Kompetensi auditor, Integritas auditor dan Skeptisme profesional auditor dalam menjelaskan *Fraud prevention* adalah sebesar 64,3% (sedang). Sedangkan nilai R-Square variabel *intervening* Kualitas audit sebesar 0,157. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Kompetensi auditor, Integritas auditor dan Skeptisme profesional auditor melalui Kualitas audit dalam menjelaskan *Fraud prevention* sebesar 15,7% (kecil atau lemah).

Effect Size (f²)

Tabel 8. Nilai Uji *effect size* (f²)

	KA (X1)	IA (X2)	SP (X3)	KA (Z)	FP (Y)
Fraud Prevention (Y)					
Kompetensi Auditor (X2)				0.160	0.653
Integritas Auditor (X2)				0.036	0.156

Skeptisme Profesional Auditor (X3)				0.033	0.094
Kualitas Audit (Z)					0.009

Sumber: Pengelolaan data dengan SmartPLS, (2025)

Berdasarkan hasil analisis *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa Kompetensi auditor memiliki pengaruh yang kuat terhadap *Fraud Prevention* sebesar 0,653 yang berada jauh di atas batas untuk kategori nilai ***effect size* (f^2)** sebesar (0,35), Integritas auditor memiliki pengaruh moderat/ sedang terhadap *Fraud Prevention* sebesar 0,156, Skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh moderat/ sedang terhadap *Fraud Prevention* sebesar 0,094 dan Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap *Fraud Prevention* sebesar 0,009. Selanjutnya untuk variabel *intervening* Kompetensi auditor memiliki pengaruh moderat/ sedang terhadap kualitas audit sebesar 0.160, Integritas auditor memiliki pengaruh yang lemah terhadap Kualitas audit sebesar 0,036 dan Skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh yang lemah terhadap Kualitas audit yaitu sebesar 0,033.

Goodness of Fit (GoF)

Tabel 9. Nilai Uji Model Fit (*GoF*)

	Saturated model
SRMR	0.074

Sumber: Pengelolaan data dengan SmartPLS, (2025)

Berdasarkan hasil evaluasi model fit pada Tabel Model Fit di atas, nilai SRMR sebesar 0.074 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang masih dapat diterima, karena (< 0.08). Nilai ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara matriks kovarian hasil estimasi model dengan data aktual tidak terlalu besar. Secara keseluruhan, model struktural dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup layak dan dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel Kompetensi Auditor, Integritas Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap *Fraud Prevention* dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi.

Uji Hipotesis

Intervening (mediasi) effect

Tabel 10. Hasil Uji *Direct Effect*

	Dugaan	T statistics	P values	Ket
Kompetensi Auditor -> Fraud Prevention	Positif	7.197	0.000	Diterima
Integritas Auditor -> Fraud Prevention	Positif	3.203	0.001	Diterima

Skeptisme Profesional Auditor -> Fraud Prevention	Positif	2.513	0.012	Diterima
Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	Positif	3.575	0.000	Diterima
Integritas Auditor -> Kualitas Audit	Positif	1.522	0.128	Ditolak
Skeptisme Profesional Auditor -> Kualitas Audit	Positif	1.325	0.185	Ditolak

Sumber: Pengelolaan data dengan SmartPLS, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS di atas, diketahui bahwa hasil uji hipotesis secara *direct effect*, tidak semua variabel memiliki pengaruh terhadap *Fraud prevention* (Y) dan Kualitas audit (Z). Variabel Kompetensi auditor memiliki p-values sebesar 0,000, Integritas auditor memiliki p-values sebesar 0,001, dan Skeptisme profesional auditor memiliki p-values sebesar 0,012 terhadap *fraud prevention*. Ketiganya memiliki nilai <0,05 yang artinya ketiga variabel independen terhadap variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan. Tetapi untuk variabel independen terhadap variabel *intervening* hanya kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang memiliki pengaruh nilai p-values sebesar 0,000, dan untuk Integritas auditor terhadap Kualitas audit memiliki nilai p-values sebesar 0,128 dan Skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai p-values sebesar 0,185 yang artinya kedua variabel ini memiliki nilai p-values > 0,05 yang artinya kedua variabel ini ditolak dan tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

Tabel 11. Hasil Uji *Indiirect Effect*

	Dugaan	T statistics	P values	Ket
Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit -> <i>Fraud Prevention</i>	Positif	0.770	0.441	Ditolak
Integritas Auditor-> Kualitas Audit -> <i>Fraud Prevention</i>	Positif	0.591	0.555	Ditolak
Skeptisme Profesional Auditor -> Kualitas Audit -> <i>Fraud Prevention</i>	Positif	0.620	0.535	Ditolak

Sumber: Pengelolaan data dengan SmartPLS, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SmartPLS diketahui bahwa hasil uji hipotesis secara *Indirect effect*, nilai p-value menunjukkan bahwa semua variabel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas audit sebagai variabel *intervening*. Variabel Kompetensi auditor terhadap *Fraud Prevention* dengan dimediasi Kualitas Audit sebagai variabel *intervening* memiliki p-value sebesar 0.441, Integritas Auditor terhadap *Fraud Prevention* dengan dimediasi Kualitas Audit sebagai variabel *intervening* memiliki p-value sebesar 0.555 dan Skeptisme profesional auditor terhadap *Fraud Prevention* dengan dimediasi Kualitas Audit

sebagai variabel *intervening* memiliki p-value sebesar 0.535, ketiganya memiliki nilai p-values > 0.05, sehingga dinyatakan tidak signifikan. Ini artinya Kualitas audit tidak berperan sebagai variabel *intervening* dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Fraud Prevention* pada Auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil pengujian menggambarkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 7,197 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kompetensi auditor <0,05, dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin besar kemampuannya dalam mencegah terjadinya kecurangan. Hal ini sejalan dengan teori *Fraud Hexagon*, khususnya pada unsur *capability*, yang menjelaskan bahwa individu yang memiliki kemampuan atau keahlian tinggi dapat menjadi pelaku maupun pencegah *fraud*. Dalam konteks auditor, kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan teknis, dan pengalaman menjadikan auditor lebih cakap dalam mengidentifikasi potensi kecurangan serta mampu menerapkan prosedur audit yang efektif. Secara teoritis, *Agency Theory* turut mendukung temuan ini dengan memandang auditor sebagai pihak independen yang bertugas mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Auditor yang kompeten memiliki kapabilitas untuk melakukan pengawasan efektif dan memberikan *assurance* atas kewajaran laporan keuangan, sehingga dapat menekan kemungkinan terjadinya *fraud*.

Hal ini juga sesuai dengan data responden yang saya miliki. Auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja >15 tahun memiliki pengalaman kerja yang panjang dan mencerminkan tingkat kompetensi yang tinggi karena auditor yang telah lama bekerja pasti lebih memiliki pemahaman yang lebih terkait *fraud prevention*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranto et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Fraud Prevention*. Serta penelitian Widyawati et al., (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *fraud prevention*.

Pengaruh Integritas Auditor terhadap *Fraud Prevention* pada Auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil pengujian menggambarkan bahwa integritas auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3,203 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk integritas auditor <0,05, dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang auditor maka semakin besar kemampuannya dalam mencegah terjadinya kecurangan. Seorang auditor yang memiliki integritas yang tinggi, dimana auditor menjaga kepercayaan publik, sifat jujur, kerja keras, serta kompetensi yang

memadai, maka akan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Hal ini memperkuat elemen *arrogance* dalam *Fraud Hexagon Theory*, di mana individu yang merasa kebal terhadap aturan atau berkuasa cenderung melakukan *fraud*. Auditor dengan integritas tinggi mampu melawan potensi kecurangan melalui sikap jujur, etis, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Selain itu, teori atribusi juga menjelaskan bahwa perilaku seseorang, termasuk keputusan untuk bertindak jujur atau curang, dipengaruhi oleh faktor internal seperti nilai, sikap, dan moralitas. Integritas sebagai refleksi dari karakter internal auditor sangat penting dalam menciptakan lingkungan audit yang bebas dari toleransi terhadap *fraud*.

Hal ini juga sesuai dengan data responden yang saya miliki. Auditor yang memiliki jabatan Auditor Muda dan Auditor Madya mendominasi dalam penelitian saya yang memang biasanya terlibat langsung dalam pengumpulan bukti audit dan analisis data. Posisi ini menuntut kompetensi tinggi, sikap skeptis profesional, dan integritas yang kuat, sehingga mereka berperan besar dalam mendukung kualitas audit yang baik. Hal ini mendukung temuan Rifai & Mardijuwono, (2020), yang menyatakan bahwa integritas auditor secara signifikan memengaruhi pencegahan *fraud*, dan semakin tinggi jabatan atau pengalaman, semakin besar tanggung jawab yang diemban. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Nuryanto, (2018) menyatakan bahwa integritas auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *fraud prevention*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Rifai & Mardijuwono, (2020) yang menyatakan bahwa integritas auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *fraud prevention*.

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap *Fraud Prevention* pada Auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil pengujian menggambarkan bahwa skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,513 dengan nilai signifikan sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk skeptisme profesional auditor $<0,05$, dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor maka semakin besar kemampuannya dalam mencegah terjadinya kecurangan. Sikap ini mencerminkan kewaspadaan dan pemikiran kritis terhadap kemungkinan adanya kesalahan penyajian informasi, baik karena kesalahan maupun kecurangan.

Dalam Teori *Fraud Hexagon*, skeptisme auditor dapat memutus elemen *rationalization* dan *collusion* yang sering menjadi landasan terjadinya *fraud*. Auditor yang skeptis tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi akan melakukan evaluasi dan konfirmasi mendalam atas bukti audit yang ada. Ini selaras dengan teori *agency*, yang mengharuskan auditor bersikap independen dan kritis terhadap informasi yang disampaikan manajemen sebagai *agent*. Hal ini juga sesuai dengan data responden yang ada. Auditor dengan lama kerja >15 , cenderung lebih waspada, teliti, dan memiliki kemampuan profesional skeptis yang lebih matang, sehingga lebih efektif dalam mencegah kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih & Sisdyani, (2023) menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *fraud prevention*.

Kualitas Audit memediasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap *Fraud Prevention* pada Auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil pengujian menggambarkan bahwa kualitas audit tidak memiliki peran atau pengaruh terhadap kompetensi auditor terhadap *fraud prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,770 dan nilai signifikan sebesar 0,441. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kualitas audit sebagai variabel mediasi $>0,05$. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *intervening* pada variabel kualitas audit pada hubungan tidak langsung variabel kompetensi auditor dengan *fraud prevention*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor memiliki kompetensi hal tersebut belum cukup kuat meningkatkan kualitas audit yang secara signifikan berkontribusi dalam *fraud prevention*. Terdapat faktor eksternal lain seperti sistem audit internal, tekanan waktu, dan penggunaan teknologi yang lebih menentukan kualitas audit secara keseluruhan. Dalam Teori *Fraud Hexagon*, meskipun elemen *capability* menjelaskan pentingnya kemampuan individu, jika sistem audit secara institusional tidak mendukung atau tidak memberikan ruang bagi kompetensi untuk diterapkan secara maksimal, maka kemampuan tersebut tidak menghasilkan dampak nyata terhadap *fraud prevention*.

Pernyataan standar umum kompetensi auditor menyatakan bahwa auditor menyatakan bahwa seorang auditor harus mempunyai pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kemampuan lain yang diperlukan untuk melaksanakan tugas seorang auditor (AAIPI, 2021). Sejalan dengan hasil pengujian langsung kompetensi terhadap *fraud prevention* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Serta kompetensi auditor memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Namun secara bersama-sama kualitas audit tidak memiliki pengaruh dalam *fraud prevention* sebagai variabel *intervening*, yang artinya meskipun tidak adanya kualitas audit *fraud prevention* dapat dicegah dengan kompetensi yang baik yang dimiliki oleh seorang auditor tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Putra et al., (2022) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memediasi hubungan antara kompetensi auditor terhadap *fraud prevention*.

Kualitas Audit memediasi pengaruh Integritas Auditor terhadap *Fraud Prevention* pada Auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil pengujian menggambarkan bahwa kualitas audit tidak memiliki peran atau pengaruh terhadap integritas auditor terhadap *fraud prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,591 dengan nilai signifikan sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kualitas audit sebagai variabel mediasi $>0,05$. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *intervening* pada variabel kualitas audit pada hubungan tidak langsung variabel integritas auditor dengan *fraud prevention*. Artinya, meskipun auditor memiliki integritas tinggi, hal tersebut tidak serta merta menghasilkan audit berkualitas. Integritas sebagai nilai pribadi tidak selalu tercermin langsung dalam produk audit atau laporan audit. Dalam praktiknya, auditor yang memiliki integritas tetap bisa

terhambat oleh keterbatasan prosedur audit, tekanan dari perusahaan, atau budaya organisasi. Sehingga, integritas tersebut tidak cukup kuat untuk menghasilkan audit berkualitas yang berdampak signifikan terhadap *fraud prevention*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al., (2024) yang menyatakan bahwa integritas tidak selalu mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Karena nilai-nilai yang ada dalam integritas auditor adalah suatu sikap yang terdapat dari diri seorang auditor.

Kualitas Audit memediasi pengaruh Skeptisme Profesional Auditor terhadap *Fraud Prevention* pada Auditor di BPKP Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil pengujian menggambarkan bahwa kualitas audit tidak memiliki peran atau pengaruh terhadap skeptisme profesional auditor terhadap *Fraud prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,620 dengan nilai signifikan sebesar 0,535. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kualitas audit sebagai variabel mediasi $>0,05$. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *intervening* variabel kualitas audit pada hubungan tidak langsung variabel skeptisme profesional auditor dengan *fraud prevention*. Meskipun auditor bersikap skeptisme, sikap tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kualitas audit yang efektif dalam mencegah *farud*. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak tersusunnya prosedur pemeriksaan yang mampu menangkap kejanggalan meskipun auditor bersikap skeptis, atau adanya tekanan dari pihak perusahaan yang membatasi ruang skeptisme auditor. Dalam Teori *Fraud Hexagon*, skeptisme sangat penting dalam menanggapi elemen *rationalization* dan *collusion*. Namun dalam kenyataan, skeptisme tanpa dukungan struktur audit yang memadai tidak cukup kuat untuk mempengaruhi hasil audit secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan A. Putra et al., (2022) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memediasi hubungan antara skeptisme profesional auditor terhadap *fraud prevention*.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Kompetensi Auditor, Integritas Auditor, dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap *Fraud Prevention* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada BPKP Provinsi Sumatera Selatan), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS Versi 4 menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud Prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 7,133 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk Kompetensi Auditor $< 0,05$, dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin besar kemampuannya dalam mencegah terjadinya kecurangan.
2. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS Versi 4 menunjukkan

bahwa Integritas Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud Prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3,009 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk integritas auditor $< 0,05$, dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang auditor maka semakin besar kemampuannya dalam mencegah terjadinya kecurangan.

3. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS Versi 4 menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraud Prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,041 dengan nilai signifikan sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk skeptisme profesional auditor $< 0,05$, dan menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor maka semakin besar kemampuannya dalam mencegah terjadinya kecurangan.
4. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS Versi 4 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki peran atau pengaruh terhadap kompetensi auditor terhadap *Fraud prevention*. Artinya kualitas audit tidak dapat menjadi mediasi antara kompetensi auditor terhadap fraud prevetion. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1,304 dengan nilai signifikan sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kualitas audit sebagai variabel mediasi $> 0,05$. Artinya, meskipun auditor memiliki kompetensi tinggi, hal tersebut tidak serta merta menghasilkan audit berkualitas tinggi yang efektif dalam mencegah *fraud*.
5. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS Versi 4 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki peran atau pengaruh terhadap integritas auditor terhadap *Fraud prevention*. Artinya kualitas audit tidak dapat menjadi mediasi antara integritas auditor terhadap *fraud prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,761 dengan nilai signifikan sebesar 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kualitas audit sebagai variabel mediasi $> 0,05$. Artinya, meskipun auditor memiliki integritas tinggi, hal tersebut tidak serta merta menghasilkan audit berkualitas. Integritas sebagai nilai pribadi tidak selalu tercermin langsung dalam produk audit atau laporan audit.
6. Hasil pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS Versi 4 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki peran atau pengaruh terhadap skeptisme profesional auditor terhadap *Fraud prevention*. Artinya kualitas audit tidak dapat menjadi mediasi antara skeptisme profesional auditor terhadap *fraud prevention*. Dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,567 dengan nilai signifikan sebesar 0,192. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kualitas audit sebagai variabel mediasi $> 0,05$. Meskipun auditor bersikap skeptisme, sikap tersebut tidak secara otomatis meningkatkan kualitas audit yang efektif dalam mencegah *fraud*. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak tersusunnya prosedur pemeriksaan yang mampu menangkap

kejanggalan meskipun auditor bersikap skeptis, atau adanya tekanan dari pihak perusahaan.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, maka penulis memiliki beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan Auditor yang berada di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan, peneliti yang akan datang disarankan memperluas sampel penelitian agar lebih mampu menjelaskan mengenai faktor apa yang mampu mempengaruhi *Fraud Prevention*.
2. Variabel mediasi pada penelitian ini yaitu Kualitas Audit tidak mampu memediasi pengaruh kompetensi auditor, integritas auditor, dan skeptisme profesional auditor terhadap *fraud prevention*. Sehingga penelitian yang akan datang disarankan menguji variabel lain yang diduga mampu menjadi variabel mediasi.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan waktu penelitian yang tepat, terutama penelitian dengan menggunakan data primer, karena proses balasan surat izin pengambilan data memerlukan waktu yang cukup lama.
4. Penelitian selanjutnya, disarankan sebaiknya tidak hanya menggunakan metode *survey* berupa penyebaran kuesioner, tetapi juga bisa menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTKA

- Achmad, F. A., & Galib, S. (2022). Pengaruh Red Flags, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 379–392. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1420>
- Agustina, F., Nurkholis, N., & Rusydi, M. (2021). Auditors' professional skepticism and fraud detection. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 10(4), 275–287. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i4.1214>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2025). *No Title*. ACFE (Association of Certified Fraud Examiners). <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>
- Bunga, R. A., Joyce, S., Rafael, M., Dethan, M. A., & Arthana, I. K. (2020). Whistleblowing Systems And Competence Of Internal Auditor For Fraud Prevention. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 9(02), 3171–3175.
- Caesarany, T. (2022). PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, KERAHASIAAN, & OBJEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL PEMERINTAH DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI EMPIRIS PADA INSPEKTORAT KOTA SERANG BANTEN). *Universitas Islam Indonesia*, 33(1), 1–12.

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/41642/17312533.pdf?sequence=1>

- Cangur, S. (2018). Comparison of Model Fit Indices Used in Structural Equation Modeling Under Multivariate Normality. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, March. <https://doi.org/10.22237/jmasm/1430453580>
- Castro, S. G. (2013). *INTERNAL AUDITORS SKEPTICISM IN DETECTING FRAUD: A QUANTITATIVE STUDY* by Gloria S. Castro, Ph.D.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Desviana, Basri, Y. M., & Nasrizal. (2020). Kebijakan Dana Desa & Korupsi Dana Desa Dari Sabang Sampai Merauke. *Guepedia*, 3(1), 50–73.
- Ekiomado, Obasi, O. R., & Odeh, P. (2022). *THE RELATIONSHIP BETWEEN PROFESSIONAL SKEPTICISM AND FRAUD DETECTION*. *September*, 164–184.
- Fullerton, R., & Durtschi, C. (2011). The Effect of Professional Skepticism on the Fraud Detection Skills of Internal Auditors. *SSRN Electronic Journal*, 435. <https://doi.org/10.2139/ssrn.617062>
- Glenardy, Rom, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bca Area Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(6), 680–689.
- Hair, Jr., J. F., Ringle, C. M., Danks, N. P., Hult, G. T. M., & Marko, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Halimatusyadiah, H., Ilyas, F., & Oktora, B. E. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus of Control, Kecerdasan Emosional, Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 100–115. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.28>
- Info, A., On, R., On, R., On, A., Print, I., & Online, I. (2024). *Effect of internal audit , internal control , and audit quality on fraud prevention : Evidence from the public sector in Indonesia*. [https://doi.org/10.21511/ppm.22\(2\).2024.04](https://doi.org/10.21511/ppm.22(2).2024.04)
- Jaeni, A. A. dan. (2022). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud. *Kompak:Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 59–169. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.628>
- Joseph. (2021). *Partial Leas Squares Structural Modeling (PLS-SEM)*. Classroom Companion: Business.
- Kuntadi, C., Hanifah, A. M., & Rahmawati, Y. (2022). Literatur Review : Pengaruh

Skeptisisme Profesional Auditor, Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 804–814. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i3.291>

Kurniawati, K. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional , Analisis Big Data , Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan Pengaruh Skeptisisme Profesional , Analisis Big Data , Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan Effect of Professional Skepticism , Big D. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, August. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i02.6828>

Kusumaningrum, R., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia , pengendalian internal , dan moralitas individu terhadap pencegahan fraud dana desa. *JURNAL Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 156–161.

Lestari, R. N. (2024). *PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PROFESSIONAL SKEPTICISM , DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Yogyakarta)*. 133.

Maulana, A. R., Siahaan, M., & Nauli, T. D. (2024). *Internal Factors Within an Auditor Influence the Quality of the Audit*. 1(3), 159–167.

Morosan-danila, L. (2024). *the Importance of the Financial Audit in the Identification of March*. <https://doi.org/10.4316/EJAFB.2024.12106>

Paranoan, N., Belolan, B., & Palalangan, C. A. (2023). PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 86–92.

Prasetya, A., Afrizal, & Putra, W. E. (2023). Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu Dan Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 249–272. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>

Primastiwi, A., & Saeful. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(2), 107–122.

Putra, A., Eka, W., & . Y. (2022). *Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kabupaten Bungo dan Tebo)*. Webology.

Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2021). Model Hubungan Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Kualitas Audit Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Mendeteksi Frauds. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 555. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3517>

- Putranto, A. S., Dengah, M., & Umar, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Auditor Internal Serta Whistleblowing System Terhadap Fraud Prevention. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 99–107. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma>
- Rahmawati, Y., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Profesionalisme Auditor Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1475–1486. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.638>
- Rahmayani, M. . (2022). FAKTO FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(1). <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v3i1.2140>
- Ratih, I. D. A. C. N., & Sisdyani, E. A. (2023). Audit Forensik, Audit Investigasi, dan Profesionalisme Terhadap Pengungkapan Kecurangan di BPKP. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 145. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p11>
- Reskia, & Sofie. (2022). PENGARUH INTERNAL AUDIT, ANTI FRAUD AWARENESS, KOMITMEN ORGANISASI DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi kasus PT. Inti Persada Nusantara). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 419–432. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14531>
- Rifai, M. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). *Relationship between auditor integrity and organizational commitment to fraud prevention*. 5(2), 315–325. <https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2020-0011>
- Rukayyah, M., Wawo, A., Sari, N. R., Islam, U., & Alauddin, N. (2023). *ISAFIR Islamic Accounting and Finance Review PENGARUH INDPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING*. 4, 92–106. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/index>
- Rusmana, M., Mursalim, M., & Hajering, H. (2021). Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sulawesi Tengah. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.52103/jaf.v2i1.606>
- Salsabila, A., Afriyenti, M., & Honesty, H. (2023). Pengaruh Indepedensi, Kompetensi dan Professional Skepticism terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Fraud. *Urnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.24036/jnka.v1i1.6>
- Saputri, D. W., Kuntadi, C., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). *PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS DAN MOTIVASI*. 2(4).
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model. *1st Annual Conference of Ihtifaz: Islamic*

Economics, Finance, and Banking, 409–430.

- Sari, Y., & Kurniawati. (2021). Dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Berdampak Terhadap Kualitas Audit ? *ULTIMA Accounting Journal*, 13(2), 238–256.
- Sholehah, N. L. H., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Sihombing, Pardomuan Robinson , SST, M. S., Arsani, Ade Marsinta , SST, MPMA, M., Oktaviani, Maya , S.Pd., M. P., Nugraheni, Rantii, S.Si., M. A., Dr. Lianna Wijaya, A.Md., S.E., M. M. S. ., & Dr. Ikram Muhammad, S. Pd., M. S. (2024). *Aplikasi Smartpls 4.0 untuk Statistisi Pemula* (M. P. Dr. Ismail Marzuki (ed.); 1st ed.). Minhaj Pustaka.
- Suciwati, D. P., Astari, N. P. A., & Bagiada, I. M. (2022). pengaruh kompetensi, skeptisisme profesional dan time budget pressure terhadap kemampuan mendeteksi fraud. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(1), 9–14. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6557324>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND* (5th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Usman, & Matoassi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 53–65.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wawo, A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Fraud. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 681–696. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.2353>
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistle Blowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Bumdes. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(3), 368–379.
- Wulandari, D. N., & Nuryanto, M. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap

Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 117.
<https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.557>

Yoga, I. K. A. D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2024). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Etika Profesi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 143–159.

Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi, Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 163–170. <https://doi.org/10.37058/jak.v1i2.6725>